

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas.

Pendidikan merupakan pengembang utama di dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri yang dapat dicapai melalui pendidikan formal, informal, maupun pendidikan non formal. SMK Negeri 2 Baleendah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan tujuannya yaitu menghasilkan tenaga kerja profesional, mampu memiliki karier, mampu berkompentensi dan mampu mengembangkan diri menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri, serta menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif. SMK Negeri 2 Baleendah membina beberapa keahlian yaitu program keahlian Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan. Program keahlian Tata Kecantikan memiliki sejumlah kompetensi yang harus ditempuh peserta diklat mulai dari tingkat I sampai tingkat III.

Fenomena yang telah digambarkan berimplikasi terhadap bagaimana seharusnya guru mengelola proses pembelajaran di kelas. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar yang harus menyampaikan pengetahuan kepada peserta diklat, dan kondisi peserta diklat hanya sebagai objek (*teacher centered*), tetapi guru harus berperan sebagai fasilitator yang mengupayakan agar peserta diklat mengalami belajar dan membangun pengetahuannya secara bermakna, mandiri dan bertanggung jawab (*student centered*) sehingga, peserta diklat lebih siap belajar sesuai dengan kecepatan belajar dan kemampuannya masing-masing.

Substansi pembelajaran pada keahlian Tata Kecantikan terdiri dari dua kelompok besar yaitu kelompok substansi intruksional dan non intruksional, substansi intruksional adalah substansi pembelajaran yang dirancang terstruktur dalam kurikulum yang dikelompokkan dalam program normatif, adaptif dan produktif. Program produktif bertujuan mempersiapkan peserta diklat terutama untuk bekerja dalam bidang kecantikan, isi program produktif terdiri dari kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh peserta diklat, salah satunya adalah pratata dan penataan rambut.

Proses pembelajaran pratata dan penataan rambut berpusat kepada peserta diklat sebagai subjek belajar sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya. Materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi pratata dan penataan rambut mencakup pengertian pratata dan penataan rambut, sejarah pratata dan penataan rambut, macam-macam pratata, pengetahuan alat dan kosmetik, diagnosa pratata dan penataan rambut, desain pratata dan penataan rambut, serta proses pratata dan penataan rambut.

Hasil belajar pratata dan penataan rambut dapat diukur dan dinilai secara ilmiah baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sebagaimana dikemukakan Nana Sudjana, (2002:3) bahwa “ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor”. Hasil belajar pratata dan penataan rambut ditinjau dari kemampuan kognitif meliputi penguasaan pengertian pratata dan penataan rambut, sejarah pratata dan penataan rambut, macam-macam pratata, pengetahuan alat dan kosmetik, diagnosa pratata dan penataan rambut, desain pratata dan penataan rambut, serta proses pratata dan penataan rambut sebagai kesiapan menjadi *hair stylist*. Ditinjau dari kemampuan afektif meliputi ketelitian dalam pratata dan penataan rambut, kedisiplinan dalam melakukan pratata dan penataan rambut, serta kesungguhan dalam kegiatan praktek pratata dan penataan rambut sebagai kesiapan menjadi *hair stylist*. Ditinjau dari kemampuan psikomotor meliputi penguasaan keterampilan dalam menganalisis rambut dan bentuk wajah, mendesain pratata dan penataan rambut, proses pratata dan penataan rambut serta terampil dalam menggunakan kosmetik dan alat pratata dan penataan rambut sebagai kesiapan menjadi *hair stylist*. Hasil belajar berupa penguasaan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh dari mata diklat pratata dan penataan rambut, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta diklat untuk siap bekerja menjadi *hair stylist* atau penata rambut.

Kemampuan pratata dan penataan rambut, selain diperoleh dari hasil belajar dapat pula ditunjang oleh bakat dan kesiapan peserta diklat. Kesiapan merupakan faktor yang sangat penting untuk merintis suatu usaha, karena tanpa

kesiapan sebuah usaha tidak akan berjalan dengan baik, walaupun faktor-faktor lain telah dikuasai oleh peserta diklat, seperti yang dikemukakan Slameto (2003:113), bahwa: “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang individu yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi penyelesaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon”. *Hair stylist* (penata rambut) adalah seorang ahli *cosmetologist* yang cakap, berhasil dan mampu memperkirakan tiap *colffure* (cara menata rambut) yang semestinya dan cocok untuk masing-masing individu serta tidak ketinggalan dengan mode yang terus berubah-ubah. Kesiapan untuk menjadi *hair stylist* akan timbul pada peserta diklat dengan adanya ketertarikan dan bakat yang dimiliki dari hasil belajar untuk mengembangkan potensi sehingga mendapat keterampilan khususnya bidang kecantikan.

### **B. Rumusan Masalah**

Setiap penelitian memerlukan adanya kejelasan permasalahan yang akan dibahas objek penelitian menjadi jelas, sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:27) bahwa: “ Perumusan masalah merupakan langkah pertama di dalam merumuskan suatu problematika penelitian data kegiatan penelitian”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana manfaat hasil belajar pratata dan penataan rambut sebagai kesiapan menjadi *hair stylist* ?

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan manfaat hasil belajar pratata dan penataan rambut dan kesiapan menjadi *hair stylist*. Program keahlian Tata Kecantikan Rambut yang dikembangkan dalam kurikulum SMK terdiri dari beberapa kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi pratata dan penataan

rambut. Ruang lingkup pembelajaran kompetensi pratata dan penataan rambut meliputi pengertian pratata dan penataan rambut, sejarah pratata dan penataan rambut, macam-macam pratata, persiapan area kerja, persiapan alat dan kosmetik, diagnosa pratata dan penataan rambut, desain pratata dan penataan rambut, serta proses pratata dan penataan rambut.

Keberhasilan proses pembelajaran pratata dan penataan rambut jika dikuasai dan diikuti dengan sungguh-sungguh dapat menumbuhkan kemampuan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi peserta diklat yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi *hair stylist*. Manfaat hasil belajar pratata dan penataan rambut di atas dalam kesiapan menjadi *hair stylist* (penata rambut), sehingga mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya dan untuk orang lain. Luasnya lingkup permasalahan penelitian ini dan terbatasnya pengetahuan, tenaga dan waktu yang penulis miliki maka perlu adanya pembatasan masalah.

Masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada manfaat hasil belajar pratata dan penataan rambut yang ditinjau dari:

- a. Kemampuan kognitif meliputi penguasaan pengertian pratata dan penataan rambut, sejarah pratata dan penataan rambut, macam-macam pratata, persiapan area kerja, persiapan alat dan kosmetik, diagnosa pratata dan penataan rambut, desain pratata dan penataan rambut, serta proses pratata dan penataan rambut sebagai kesiapan menjadi *hair stylist*.
- b. Kemampuan afektif meliputi ketelitian dalam pratata dan penataan rambut, kedisiplinan dalam melakukan pratata dan penataan rambut, serta

kesungguhan dalam kegiatan praktek pratata dan penataan rambut sebagai kesiapan menjadi *hair stylist*.

- c. Kemampuan psikomotor meliputi penguasaan keterampilan dalam menganalisis rambut dan bentuk wajah, mendesain pratata dan penataan rambut, proses pratata dan penataan rambut serta terampil dalam menggunakan kosmetik dan alat pratata dan penataan rambut sebagai kesiapan menjadi *hair stylist*.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman antara pembaca dan penulis dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam judul skripsi “**Manfaat Hasil Belajar Pratata dan Penataan Rambut sebagai Kesiapan Menjadi *Hair stylist***”

Definisi Operasional tersebut adalah:

#### **1. Manfaat**

Manfaat adalah “sumbangan pikiran, baik lisan maupun tulisan yang diajukan pada seseorang atau kelompok berupa saran, kritik, dan usulan.”

W.J.S.Poerwadarminta, (1982:21)

#### **2. Hasil Belajar**

“Hasil belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor”. (Nana Sudjana 2001:3)

#### **3. Pratata dan Penataan Rambut**

Pratata dan penataan rambut merupakan mata diklat bidang tata kecantikan rambut yang didalamnya dipelajari secara teori yaitu pengertian pratata dan

penataan rambut, sejarah pratata dan penataan rambut, macam-macam pratata dan secara praktek yaitu persiapan area kerja, persiapan alat dan kosmetik, diagnosa pratata dan penataan rambut, desain pratata dan penataan rambut, serta proses pratata dan penataan rambut (Kurikulum SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut,2004:9).

#### 4. **Kesiapan**

“Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.(Slameto, 2003:113).

#### 5. ***Hair Stylist***

*Hair stylist* (penata rambut) adalah seorang ahli *cosmetologist* yang cakap, berhasil dan mampu memperkirakan tiap *colffure* (cara menata rambut) yang semestinya dan cocok untuk masing-masing individu serta tidak ketinggalan dengan mode yang terus berubah-ubah. (Husna Ernas, 1977:137). Pengertian hasil belajar pratata dan penataan rambut dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang dikemukakan di atas yaitu: Perubahan tingkah laku pada diri peserta diklat dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang meliputi pengertian pratata dan penataan rambut, sejarah pratata dan penataan rambut, macam-macam pratata, persiapan area kerja, persiapan alat dan kosmetik, diagnosa pratata dan penataan rambut, desain pratata dan penataan rambut, serta proses pratata dan penataan rambut sebagai kesiapan menjadi *hair stylist*.

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manfaat mata diklat pratata dan penataan rambut sebagai kesiapan untuk menjadi *hair stylist*.
2. Tujuan secara khusus dari penelitian ini untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar pratata dan penataan rambut ditinjau dari:
  - a. Kemampuan kognitif dalam penguasaan pengertian pratata dan penataan rambut, sejarah pratata dan penataan rambut, macam-macam pratata, persiapan area kerja, persiapan alat dan kosmetik, diagnosa pratata dan penataan rambut, desain pratata dan penataan rambut, serta proses pratata dan penataan rambut sebagai kesiapan menjadi *hair stylist*.
  - b. Kemampuan afektif dalam ketelitian melakukan pratata dan penataan rambut, kedisiplinan dalam melakukan pratata dan penataan rambut, serta kesungguhan dalam kegiatan praktek pratata dan penataan rambut sebagai kesiapan menjadi *hair stylist*.
  - c. Kemampuan psikomotor dalam penguasaan keterampilan dalam mendesain pratata dan penataan rambut sesuai hasil analisis rambut dan bentuk wajah, proses pratata dan penataan rambut serta terampil dalam menggunakan kosmetik dan alat pratata dan penataan rambut sebagai kesiapan menjadi *hair stylist*.



### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, terutama bagi:

1. Penulis, dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah baik dari segi praktis maupun teoritis, khususnya tentang pratata dan penataan rambut.
2. Peserta diklat tingkat II dan III program keahlian Tata Kecantikan Rambut di SMK Negeri 2 Baleendah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta diklat dalam upaya meningkatkan kreativitas dan kemampuan melakukan pratata dan penataan rambut serta memberi motivasi untuk meningkatkan kompetensi pratata dan penataan rambut sehingga menjadi *hair stylist*.
3. Guru Jurusan Tata kecantikan Rambut di SMK Negeri 2 Baleendah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan inspirasi dalam mengembangkan materi pembelajaran.

### **F. Asumsi (Anggapan dasar)**

Asumsi atau disebut juga anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran suatu pendapat yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, seperti yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1994:58) bahwa; “Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik, anggapan dasar menetapkan faktor-faktor yang diawasi, anggapan dasar/asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi dan tujuan”. Anggapan

dasar yang dikemukakan sebagai titik tolak pemikiran masalah yang diteliti adalah:

1. Hasil belajar peserta diklat pada pembelajaran pratata dan penataan rambut akan tampak setelah mengalami proses belajar yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam diri individu yang mengalaminya, seperti dikemukakan oleh Nana Sudjana (2001:56-57) bahwa:

Hasil belajar yang dicapai seseorang melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil belajar yang berciri menyeluruh (*komprehensif*), yang mencakup ranah kognitif atau pengetahuan dan wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, serta psikomotor, keterampilan atau perilaku.

2. Kesiapan peserta diklat dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pratata dan penataan rambut, sebagai suatu kondisi mental yang mencakup kecerdasan dan kondisi emosional yang mempengaruhi kesiapan untuk menghadapi berbagai situasi untuk melakukan kegiatan kerja, yaitu adanya kesiapan menjadi *hair stylist*. Asumsi atau anggapan dasar ini ditunjang oleh pendapat Slamento (2003:113): “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

#### **G. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana manfaat hasil belajar pratata dan penataan rambut ditinjau dari kemampuan kognitif meliputi penguasaan pengertian pratata dan penataan rambut, sejarah pratata dan penataan rambut, macam-macam pratata,

- persiapan area kerja, persiapan alat dan kosmetik, diagnosa pratata dan penataan rambut, desain pratata dan penataan rambut, serta proses pratata dan penataan rambut sebagai kesiapan menjadi *hair stylist*?
- b. Bagaimana manfaat hasil belajar pratata dan penataan rambut ditinjau dari kemampuan afektif meliputi ketelitian dalam pratata dan penataan rambut, kedisiplinan dalam melakukan pratata dan penataan rambut, serta kesungguhan dalam kegiatan praktek pratata dan penataan rambut sebagai kesiapan menjadi *hair stylist*?
- c. Bagaimana hasil belajar pratata dan penataan rambut ditinjau dari kemampuan psikomotor meliputi penguasaan keterampilan dalam menganalisis rambut dan bentuk wajah, mendesain pratata dan penataan rambut, proses pratata dan penataan rambut serta terampil dalam menggunakan kosmetik dan alat pratata dan penataan rambut sebagai kesiapan menjadi *hair stylist*?

#### **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu metode deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang sedang terjadi saat sekarang dan sedang berlangsung, serta berpusat pada masalah yang aktual. Metode deskriptif yang penulis gunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui manfaat hasil belajar pratata dan penataan rambut sebagai kesiapan menjadi *hair stylist*.

#### **I. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di SMK Negeri 2 Baleendah Kabupaten Bandung. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena penulis alumni sehingga

diharapkan dapat memperoleh kemudahan dalam mengumpulkan data penelitian sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sedang penulis tempuh dan erat kaitannya dengan mata diklat Tata Kecantikan Rambut. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta diklat Program keahlian Tata Kecantikan Rambut Tingkat II dan III SMKN 2 Baleendah Tahun Ajaran 2008/2009.

